

FAKTOR INTERNAL SERTA EKSTERNAL YANG BERPENGARUH TERHADAP NPL BANK SWASTA NASIONAL

Liviawati¹; Jeni Wardi²; Gusmarila Eka Putri³

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : watilivia9@gmail.com

diterima: 31/10/2020; direvisi: 14/1/2021; diterbitkan: 26/9/2020

Abstract: Interest income is a major source of income for Indonesian banks. Loans given by banks are indeed guaranteed by collateral, but if the loan is bad this will be detrimental to the bank where the bank will experience losses in the form of not generating interest income, the more fatal loss is the other expenses that will be incurred by the bank. The bank in an effort to redeem the collateral and lose time. The high and low quality of the loans given will be reflected in the ratio of a bank's net performing loan (NPL). The higher the value of the NPL ratio, it means that the lower the quality of the loan, it means that the level of loan collectibility is lower and vice versa. The high and low NPLs also disrupt the level of efficiency of the bank's operations which in turn disrupt the bank's ability to generate profits (profitability). Therefore, the banking sector really needs to pay attention to this NPL. Based on the phenomena described above, researchers are interested in conducting research under the title Internal and external factors that affect the NPL of National Private Banks The formulation of the problem of this research is whether capital, liquidity, efficiency, inflation, company size, purchasing power and SBI interest rates affect the NPL of national private banks? The purpose of this research is to examine and analyze internal and external factors that affect NPLs in private banks, case studies of national private banks. Based on the research results, there are 4 factors that influence the NPL, namely capital, liquidity, efficiency and company size.

Keywords: *NPL, inflation, SBI*

PENDAHULUAN

Bank adalah perusahaan yang beroperasi menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpun tadi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat yang menaruh dananya diperbankan akan diberi pendapatan berupa bunga yang jika dipandang dari sisinya banknya adalah beban bunga dan masyarakat yang meminjam dana yang dihimpun bank tadi akan dikenakan bunga oleh bank, dari sisi bank itu merupakan pendapatan. Penghasilan bank adalah selisih lebih dari pendapatan bunga terhadap beban bunga. Oleh karena itu maka perbankan harus benar-benar berhati-hati dalam mengelola pinjaman agar pendapatan bisa diperoleh dan dana yang sudah diberikan dalam bentuk pinjaman bisa

diterima kembali oleh bank dan dapat pula dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Pinjaman yang diberikan oleh bank memang dijamin oleh agunan, akan tetapi jika pinjaman itu sudah macet hal ini akan merugikan pihak perbankan dimana pihak perbankan akan mengalami kerugian berupa tidak dihasilkannya pendapatan bunga, kerugian yang lebih fatal lagi adalah adanya beban-beban lain yang akan dikeluarkan oleh bank dalam usaha mencairkan agunan tersebut serta rugi waktu.

Tinggi rendahnya kualitas pinjaman yang diberikan itu akan tercermin di rasio net performing loan (NPL) suatu bank. Semakin tinggi nilai rasio NPL itu menandakan bahwa semakin rendah kualitas pinjamannya artinya tingkat collectibilitas pinjamannya

semakin rendah. Berlaku sebaliknya, semakin rendah nilai rasio NPL nya itu berarti kualitas pinjamannya semakin tinggi artinya tingkat collectibilitas pinjamannya semakin tinggi (bagus) atau boleh disimpulkan tak ada kredit atau pinjaman yang bermasalah. Tinggi rendahnya NPL ini juga mengganggu tingkat efisiensi dari operasional bank tersebut yang pada akhirnya akan mengganggu kepada kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Oleh sebab itu pihak perbankan sangat perlu untuk memperhatikan NPL ini.

Menurut Dahlan Siamat (2004 ; 92) resiko kredit merupakan resiko gagal bayar pinjaman beserta bunganya dari waktu yang sudah ditetapkan. Ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman akan mengakibatkan kerugian bagi perbankan dimana kerugian ini akan dibebankan pada cadangan sedangkan cadangan ini mempunyai nilai terbatas yang pada akhirnya akan mengurangi modal bank itu sendiri .

Menurut peraturan Bank Indonesia NPL bank maksimum adalah sebesar 5 % dari jumlah kredit

TINJAUAN PUSTAKA

Aktivitas perkreditan merupakan tulang punggung atau kegiatan utama bank.kredit yang disalurkan oleh bank, merupakan bagian asset terbesar yang dimiliki oleh bank, dalam kondisi perekonomian yang normal kredit dapat mencapai 70%-90% dari asset bank.

Ada ketentuan bahwa kredit berkualitas atau tidak sebagai berikut (Simorangkir, 2004) : (1) Lancar kredit dapat dikategorikan lancar apabila : (a) Pembayaran angsuran dan bunga tepat waktu, (b) memiliki rekening yang aktif dan (c) ada agunan tunai. (2) Dalam perhatian khusus, Kriterianya (a) Terdapat tunggakan pembayaran yang belum melampaui 90 hari, (b) kadang-kadang jadi cerukan, (c) tidak terjadi

pelanggaran terhadap kontrak yang sudah disepakati, (d) Rekening relatif aktif dan (e) didukung dengan pinjaman baru. (4) Kurang lancar, Kriterianya : (a) Pembayaran angsuran dan bunga yang telah melampaui 90 hari, (b) sering terjadi cerukan, (c) pelanggaran kontrak yang telah disepakati, (d) Frekuensi relative rekening relatif rendah, (e) Debitur terindikasi memiliki masalah keuangan dan (f) kontrak yang lemah. (4) Diragukan, Kriterianya : (a) tunggakan pembayaran cicilan dan bunga yang telah melampaui 90 hari, (b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen, (c) kesulitan keuangan lebih dari 180 hari (d) Terjadi kapitalisasi bunga dan (e) perjanjian dan agunan lemah. (5) Macet, Kriterianya : (a) tunggakan pembayaran cicilan yang telah melampaui 270 hari, (b) operasional perusahaan ditutupi dengan pinjaman baru, (c) jaminan dicairkan dibawah nilai pasar.

Rasio-rasio keuangan, (1) Rasio Likuiditas, Likuiditas merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. (2) Modal (Capital adequacy ratio / CAR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya, kredit yang diberikan. (3) Resiko, Resiko kredit tercermin pada rasio NPL yang telah dihitung oleh bank.. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5 %. (4) *Net interest Margin* (NIM), Net interest margin adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh penghasilan dalam hal ini penghasilan bunga. (5) Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO), Rasio biaya operasi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut. Peraturan Bank Indonesia menggariskan rasio BOPO dibawah 90%. (6) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Sastradiputra (2004), sisi aktiva pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dan meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dan aktiva tetap.

- H1 : Modal berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional
- H3 : Efisiensi berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional
- H5 : Tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional
- H6 : Daya beli berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional
- H7 : Tingkat inflasi berpengaruh terhadap bank swasta nasional
- H8 : Modal, likuiditas, efisiensi, ukuran perusahaan, suku bunga SBI, daya beli dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berobjek laporan keuangan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank swasta nasional yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ada 8 bank swasta nasional yang memenuhi kriteria sebagai

berikut : (1) bank swasta selama masa pengamatan dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2019 berlabanya positif, (2) bank swasta nasional mempublikasikan data keuangan yang lengkap dan (3) bank swasta nasional yang bukan hasil merger

Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder yang berjenis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 8 sampel bank yang diperoleh dengan menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling.

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan analisa regresi berganda. persamaan regresi yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = B + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + \dots + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik menjelaskan bahwa rata-rata NPL 8 bank papan atas yaitu bank BCA, Panin, Mega, Permata, BTPN, Cimb Niaga dan Ocbc Nisp adalah 2,399% yang berarti lebih rendah dari ketentuan maksimum yang disyaratkan oleh bank Indonesia yaitu 5% sedangkan rata-rata CAR 8 bank diatas adalah 18,98%. Rata-rata Likuiditas (LDR) 8 bank diatas pada level 91,78% masih dibawah batas aman yang diisyaratkan oleh bank Indonesia sebesar 92% sedangkan rata-rata BOPO ke delapan bank diatas adalah 80,28% masih dibawah batas BOPO yang diisyaratkan oleh bank Indonesia yaitu 90%. Rata-rata inflasi dari tahun 2014 sampai dengan 2019 adalah 4,16%, rata-rata tingkat bunga sertifikat bank Indonesia adalah 6,3%.

CAR (modal) berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional yang ditandai dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh CAR terhadap NPL berpengaruh positif.

LDR (likuiditas) berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional yang ditandai dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Pengaruh LDR terhadap NPL adalah

negatif yang artinya jika NPL naik maka LDR turun dan berlaku sebaliknya

BOPO (Efisiensi) berpengaruh terhadap NPL bank swasta nasional yang ditandai dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Pengaruh BOPO terhadap NPL bersifat positif artinya jika NPL naik maka BOPO pun akan naik. BOPO adalah untuk mengukur efisiensi operasional dari suatu bank.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap NPL yang ditandai dengan nilai signifikan $0,05$. Ukuran perusahaan dihitung dengan total asset.

Tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap NPL yang ditandai dengan nilai signifikan $0,455 > 0,05$.

Daya beli (GDP) tidak berpengaruh terhadap NPL yang ditandai dengan nilai signifikan $0,568 > 0,05$. Daya beli dihitung dengan pendapatan perkapita bruto

Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL yang ditandai dengan nilai signifikan $0,467 > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji F diatas maka terlihat bahwa CAR, LDR, BOPO, ukuran perusahaan, Inflasi, SBI dan GDP berpengaruh terhadap NPL yang ditandai dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai pengaruh CAR terhadap NPL disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL dimana pengaruhnya bersifat positif artinya jika NPL suatu perbankan naik maka modal yang harus disediakan perbankan tersebut juga harus naik agar dapat menutupi kerugian dan menjamin likuiditas perbankan yang disebabkan oleh adanya kredit yang bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suli Astrini, I wayan Suwendra dan ketut suwarna yang mana penelitiannya berjudul Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI.

LDR berpengaruh terhadap NPL dimana pengaruhnya negatif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Jika NPL naik mengindikasikan bahwa kualitas kredit yang diberikan pada nasabah itu jelek artinya banyak kredit yang macet. Akibat dari banyak kredit yang macet maka hal ini akan mengganggu likuiditas perbankan. Dana yang diberikan kepada nasabah yang meminjam adalah dana yang diperoleh dari nasabah yang menabung atau menyetorkan uang di bank jika uang yang telah disalurkan menjadi kredit terlambat atau macet dibayar oleh nasabah maka jika nasabah mau mengambil uang yang didepositkannya bank akan susah mencairkannya karena uang masih ditangan nasabah yang meminjam uang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andreani Caroline barus yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi NPL pada Bank umum di Indonesia

BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Hal ini berarti jika NPL naik maka BOPO pun naik artinya jika banyak kredit yang bermasalah akan mengakibatkan bank beroperasi tidak efisien lagi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Ryzkita dan M. Jusmansyah yang berjudul analisis pengaruh rasio CAR, LDR dan BOPO terhadap NPL studi empirik pada bank swasta nasional periode 2007 – 2010, dimana hasilnya LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL. Penelitiannya pada 20 bank swasta nasional dari tahun 2007 sampai dengan 2010.

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap NPL hal ini bisa dijelaskan bahwa pada ukuran bank yang besar nasabah kreditnya nasabah yang memiliki perusahaan besar yang memiliki pinjaman yang besar pula jadi jika perbankan yang besar tidak pandai-pandai memilih nasabah kredit maka kredit bermasalah pada bank yang ukuran besar akan besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andreani Caroline barus yang

berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi NPL pada Bank umum di Indonesia.

Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal ini bisa dijelaskan bahwa tingkat bunga SBI hanya sebagai salah satu acuan untuk menentukan bunga kredit ditambah dengan biaya lain yang sehubungan dengan kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariq fikriq Niagasi yang berjudul pengaruh LDR, Ukuran perusahaan, BI rate dan Exchange rate terhadap NPL. Dimana hasilnya LDR berpengaruh terhadap NPL sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap NPL.

Daya beli tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal ini bisa dijelaskan bahwa daya beli merupakan indikator untuk mengukur kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa. Jika daya beli turun maka diartikan bahwa kemampuan masyarakat untuk membeli barang jasa turun yang mana ini akan berimbas kepada sektor produsen penghasil barang. Tapi tidak berimbas langsung kepada NPL atau kredit yang bermasalah.

Inflasi berkaitan erat dengan daya beli. Jika harga kebutuhan naik secara terus menerus maka akan terjadi penurunan daya beli yang disebabkan karena nilai penghasilan yang turun. Hal ini akan berpengaruh terhadap volume penjualan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan produsen begitu juga akan menurunkan jumlah keuntungan yang diperoleh kepada produsen. Pada jangka panjang hal ini berdampak terhadap kredit perbankan. Inflasi dan daya beli tidak secara langsung mempengaruhi NPL. Hal ini sejalan dengan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 5.2 diatas.

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dinyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Muljaningsih dan Riska Dwi Wulandari

yang berjudul Analisa pengaruh inflasi, Suku bunga SBI dan GDP terhadap NPL bank umum di indonesia periode 2013-2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tinggi rendahnya kualitas pinjaman yang diberikan itu akan tercermin di rasio net performing loan (NPL) suatu bank. Semakin tinggi nilai rasio NPL itu menandakan bahwa semakin rendah kualitas pinjamannya artinya tingkat collectibilitas pinjamannya semakin rendah dan berlaku sebaliknya. Tinggi rendahnya NPL ini juga mengganggu tingkat efisiensi dari operasional bank tersebut yang pada akhirnya akan mengganggu kepada kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Oleh sebab itu pihak perbankan sangat perlu untuk memperhatikan NPL ini.

Bagi lembaga perbankan, melihat dari hasil penelitian diatas faktor yang berpengaruh terhadap NPL perbankan lebih banyak faktor dari dalam perusahaan, akan tetapi bukan berarti faktor luar perusahaan tidak berpengaruh terhadap NPL. Faktor luar juga berpengaruh terhadap NPL akan tetapi tidak secara langsung. Oleh sebab itu lembaga perbankan harus benar hati dalam mengelola faktor dalam yang dimaksud seperti CAR, LDR, BOPO dan ukuran perusahaan agar lonjakan kredit macet bisa diatasi.

Bagi peneliti berikutnya adalah jika peneliti berikutnya mau meneliti mengenai faktor yang berpengaruh terhadap NPL sebaiknya menambahkan faktor lain selain faktor yang diteliti pada penelitian ini seperti variabel sistem pengendalian intern kredit perbankan, nilai tukar dan lain-lain yang kira-kira bisa mempengaruhi NPL perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir , Dasar-dasar perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta , tahun 2006,

- Kuncoro, M dan Suhardjono, BPFE, Yogyakarta, tahun 2002
- Sastradipoetra, K, Manajemen Perbankan, Kappa Sigma, Bandung, Tahun 2004
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung tahun 2016
- Andreani Caroline Barus, Erick, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia, <https://mikroskil.ac.id>
- Ariq Fikria Niagasi, Pengaruh LDR, Bank Size, BI Rate dan Exchange Rate terhadap NPL Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2018, Prosiding 2nd Business and Economic Conference in Utilizing of Modern Technology, ISSN 2662-9404
- KM Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna, Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI, <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Lia Ryzkita, M. Jusmansyah, Analisis Pengaruh Rasio CAR, LDR dan BOPO Terhadap NPL Studi Empirik pada Bank Swasta Nasional Periode 2007-2010, <https://journal.budiluhur.ac.id>
- Misra, B.M, Sarat Dhal, 2010, Pro-cyclical management of non performing loans by the Indian public sector bank, BIS Asian Research Papers, June 2010
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Candra Dhal, 2003, Non performing loan and terms of credit of public sector banks in India : an empirical Assessment” Reserve Bank of India Occasional Papers Vol 24. No 3.
- Sri Muljaningsih dan Riska Dwi Wulandari, Analisa Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI dan GDP terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2013-2016, *Oeconomicus Journal of Economics*, <https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.153-176>
- Sukei Marlina, Analisis Pengaruh GDP, Inflasi dan BI Rate terhadap NPL suatu studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2018, <https://ummg.ac.id>